

HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN SIKAP IBU NIFAS TENTANG PERAWATAN LUKA PERINEUM DI BPM CITRA INSANI SEMARANG

Selfi Oktasida¹, Moneca Diah Listiyaningsih²
Kebidanan Program Sarjana, Universitas Ngudi Waluyo, Semarang
Email : selfioktasida611@gamil.com

ABSTRAK

Latar Belakang: Melihat bahwa infeksi merupakan penyebab salah satu kematian ibu, maka perawatan ibu nifas perlu diperhatikan, salah satunya dengan perawatan luka perineum dengan benar. Jika ibu memiliki pengetahuan dan sikap yang positif terhadap perawatan luka perineum maka luka akan sembuh dengan cepat dan jika luka tidak dirawat dengan baik maka akan terjadi infeksi pada ibu nifas. Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan sikap ibu nifas tentang perawatan luka perineum di BPM Citra Insani. **Metode:** Pada penelitian ini menggunakan metode Analisis Korelasi dan pendekatan *crosssectional* dengan jumlah sampel sebanyak 42 ibu nifas yang mengalami laserasi dan tehnik sampling yang digunakan ialah *Purposive Sampling*. Instrumen yang digunakan ialah kuesioner. Analisis data univariat dengan distribusi frekuensi dan bivariat menggunakan *chi-square*. **Hasil:** Ibu yang mempunyai pengetahuan cukup tentang perawatan luka perineum sebanyak 19 responden (45,2%) dan yang memiliki sikap positif terhadap perawatan luka perineum sebanyak 27 responden (64,3%). Dan hasil uji analisis *Chi-square* didapatkan nilai $p\text{-value}=0,000 < \alpha (0,05)$, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan sikap ibu nifas tentang perawatan luka perineum. **Simpulan:** Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan sikap ibu nifas tentang perawatan luka perineum.

Kata Kunci: Pengetahuan, Sikap, Masa Nifas dan Perawatan Luka Perineum

ABSTRACT

Background: Seeing that infection is one of the causes of maternal death, it is important to pay attention to postpartum care, one of which is by properly treating perineal wounds. If the mother has a positive knowledge and attitude towards perineal wound care, the wound will heal quickly and if the wound is not cared for properly, the postpartum mother will become infected. The purpose of this study was to determine the relationship between knowledge and postpartum mothers' attitudes about perineal wound care at BPM Citra Insani. **Methods:** In this study, using correlation analysis method and cross-sectional approach with a total sample of 42 postpartum mothers who experienced lacerations and the sampling technique used was purposive sampling. The instrument used was a questionnaire.

Univariate data analysis with frequency distribution and bivariate using chi-square. **Results:** There were 19 respondents who had sufficient knowledge about perineal wound care (45.2%) and 27 respondents (64.3%) had a positive attitude towards perineal wound care. And the results of the Chi-square analysis test obtained $p\text{-value} = 0.000 < \alpha (0.05)$, so it can be concluded that there is a relationship between knowledge and the attitude of postpartum mothers about perineal wound care. **Conclusion:** From the results of this study, it can be concluded that there is a relationship between knowledge and postpartum mothers' attitudes about perineal wound care.

Keywords: *Knowledge, Attitude, The Puerperium and Perineal Wound Care*

PENDAHULUAN

Persalinan tidak jarang menyisakan trauma jalan lahir pada ibu nifas, dan salah satunya yaitu robekan pada perineum. Robekan ini bisa terjadi pada kelahiran pertama maupun kelahiran berikutnya. Penyebab robeknya perineum biasanya disebabkan oleh partus yang tidak terkendali, ibu tidak bisa menahan untuk mengejan, partus diselesaikan dengan tergesa-gesa atau adanya dorongan di fundus yang terlalu kuat, kepala bayi besar serta adanya peluasan episiotomi. (Oxorn dan Forte, 2010)

Masa nifas adalah masa yang harus selalu diwaspadai atau rawan bagi ibu nifas. Diperkirakan sekitar 60% mortalitas ibu disebabkan oleh kehamilan terjadi setelah persalinan, 50% kematian pada masa nifas terjadi pada 24 jam pertama. Komplikasi pada masa nifas ialah keadaan abnormal pada masa nifas yang disebabkan oleh kuman-kuman yang masuk kedalam alat genitalia disaat persalinan dan nifas. Salah satu yang menjadi masalah pada nifas yaitu infeksi pada masa nifas, mastitis dan abses payudara. (Nurjannah et al, 2013)

Profil Kesehatan Indonesia tahun 2019 menyatakan dimana jumlah mortalitas ibu menurut provinsi dari tahun 2018-2019 didapati penurunan dari 4.226 menjadi 4.221 mortalitas ibu di Indonesia dari laporan. Di tahun 2019 penyebab mortalitas ibu terbanyak ialah perdarahan 1.280 kasus, hipertensi dalam kehamilan 1.066 kasus, infeksi 207 kasus.

Jumlah kelahiran hidup di provinsi Jawa Tengah pada tahun 2018 yaitu 532.242 dan jumlah kematian ibu yaitu 421. Sedangkan pada tahun 2019 jumlah kelahiran hidup yaitu 527.433 dan jumlah kematian ibu yaitu 416. Profil kesehatan Indonesia 2019 di provinsi Jawa Tengah menunjukkan akibat mortalitas ibu ialah perdarahan 105 kasus, hipertensi dalam kehamilan 117 kasus, dan infeksi 18 kasus.

Melihat bahwa infeksi merupakan penyebab salah satu kematian ibu, maka perawatan post partum perlu diperhatikan, salah satunya dengan perawatan luka jahitan perineum dengan benar. Notoatmodjo (2008) dalam penelitian Rustiana (2020) mengemukakan bahwa "Infeksi nifas adalah infeksi bacterial yang bersumber dari saluran reproduksi sewaktu melahirkan atau nifas.

Infeksi tidak hanya menghambat proses penyembuhan luka tetapi dapat juga menyebabkan kerusakan pada jaringan sel penunjang, sehingga akan menambah ukuran dari luka itu sendiri. Pada kenyataan fase penyembuhan akan tergantung pada beberapa faktor termasuk ukuran tempat luka, kondisi fisiologis umum pasien, dan cara perawatan luka perineum yang tepat. (Morison dalam Astuti, 2014)

Sejalan dengan penelitian Ratih (2020), didapatkan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan sikap ibu nifas dengan perawatan luka perineum. Kurangnya pengetahuan ibu nifas tentang perawatan luka perineum dapat mempengaruhi sikap ibu nifas terhadap perawatan luka perineum.

Studi pendahuluan wawancara dilakukan pada 10 ibu nifas terdapat 6 orang (60%) yang mengerti tentang pengetahuan perawatan perineum dan 4 orang (40%) dari ibu nifas belum mengerti tentang pengetahuan perawatan perineum. Terdapat 5 orang (50%) ibu nifas yang sikapnya positif terhadap perawatan luka perineum ibu beranggapan bahwa melakukan perawatan luka perineum yang baik maka ia akan merasa lebih nyaman dan proses penyembuhan luka akan sembuh dengan cepat, sedangkan 5 orang (50%) ibu nifas yang memiliki sikap negatif.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini kuantitatif dengan metode Analisis Korelasi. Desain penelitian ini adalah *crosssectional*. Populasi pada penelitian ini seluruh ibu yang melahirkan di BPM Citra Insani, dilihat dari bulan November-Desember 2020 berjumlah 69 orang ibu bersalin.

Sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dimana sampel diambil melalui kriteria peneliti. Dimana peneliti menentukan kriteria inklusi dan eksklusi. Sehingga, didapati dari 69 orang populasi yang berkesempatan untuk menjadi sampel sebanyak 42 orang.

Teknik pengumpulan data menggunakan data primer. Pengambilan data primer menggunakan kuesioner yang berisi pertanyaan tentang pengetahuan dan sikap ibu tentang perawatan luka perineum. Kuesioner dibagikan kepada 42 ibu nifas yang mengalami luka perineum menggunakan *google form* yang disebar melalui grup whatsapp. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis univariat dan analisis bivariat. Analisis univariat dilakukan pada semua variabel yaitu pengetahuan ibu nifas tentang perawatan luka perineum dan sikap ibu nifas tentang perawatan luka perineum yang disajikan dalam bentuk table distribusi frekuensi. Analisis bivariat dengan uji statistic menggunakan uji *Chi Square* untuk menyimpulkan adanya hubungan pengetahuan dengan sikap ibu nifas tentang perawatan luka perineum. Dengan *confident interval* sebesar 95 % dan *p-value* < 0,05.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

1. Analisis Univariat
 - a. Gambaran responden berdasarkan variabel tingkat pengetahuan ibu nifas tentang perawatan luka perineum.

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarka Pengetahuan Ibu Nifas tentang Perawatan Luka Perineum

Pengetahuan	Frekuensi	Presentase (%)
Baik	14	33,3
Cukup	19	45,2
Kurang	9	21,4

Total	42	100
-------	----	-----

Dari tabel 4.4 diketahui bahwa paling banyak ibu nifas mempunyai tingkat pengetahuan cukup sebanyak 19 (45,2%) responden.

- b. Gambaran responden berdasarkan variabel sikap ibu nifas tentang perawatan luka perineum.

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sikap Ibu Nifas tentang Perawatan Luka Perineum

Sikap	Frekuensi	Presentase (%)
Positif	27	64,3
Negatif	15	35,7
Total	42	100

Dari tabel 4.6 diketahui bahwa ibu nifas yang bersikap positif tentang perawatan luka perineum sebanyak 27 (64,3%) responden.

2. Analisis bivariat

Tabel 4.8 Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Ibu Nifas tentang Perawatan Luka Perineum

Pengetahuan Ibu Nifas	Sikap Ibu Nifas				Total		<i>P value</i>
	Positif		Negatif		N	%	
	N	%	N	%			
Baik	11	78,6	3	21,4	14	100	0.000
Cukup	16	84,2	3	15,8	19	100	
Kurang	0	0	9	100	9	100	
Total	27	64,3	15	35,7	42	100	

Hasil penelitian menunjukkan dari 27 responden yang mempunyai sikap positif paling banyak memiliki tingkat pengetahuan cukup sebanyak 16 responden (84,2%). Dari hasil 15 responden yang mempunyai sikap negatif paling banyak memiliki tingkat pengetahuan kurang 9 responden (100%). Berdasarkan hasil uji *chi-square* nilai p-value = 0,000 ($p < 0,05$), sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima artinya terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan sikap ibu nifas tentang perawatan luka perineum.

A. PENGETAHUAN

Hal ini disebutkan dalam Wawan dan Dewi (2010) pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang terhadap perkembangan orang lain menuju kearah cita-cita tertentu yang menentukan manusia untuk berbuat dan mengisi kehidupan untuk mencapai keselamatan dan kebahagiaan. Pendidikan diperlukan untuk mendapatkan informasi misalnya hal-hal yang menunjang kesehatan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup.

Adapun dari faktor usia, rata-rata responden masuk dalam usia reproduksi 20-35 tahun, yaitu usia yang tidak hanya matang dari segi reproduksi, tetapi juga dari pengetahuan dan pengalaman yang dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan terhadap sesuatu. Jadi pengetahuan yang baik dalam penelitian ini dapat dikarenakan salah satunya faktor usia responden. Seperti teori dalam Budiman dan Riyanto (2014) yang menyatakan bahwa usia mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin baik.

Selain faktor usia, pengetahuan responden yang baik juga dapat dipengaruhi oleh faktor pendidikan. Dalam penelitian ini, mayoritas responden sebanyak 32 orang (76,2%) memiliki pendidikan terakhir SMA/SMK, sehingga tidak heran kalau kebanyakan memiliki pengetahuan yang cukup baik. Sedangkan sisanya sebanyak 6 orang (14,3%) memiliki pendidikan terakhir perguruan tinggi, dan sebagian kecil sebanyak 4 orang (9,5%) pendidikan terakhir SMP. Dalam teori Budiman dan Riyanto (2014) menyebutkan bahwa pendidikan

mempengaruhi proses belajar, makin tinggi pendidikan seseorang, makin mudah orang tersebut untuk menerima informasi. Dengan pendidikan tinggi, maka seseorang akan cenderung untuk mendapatkan informasi, baik dari orang lain maupun dari media massa. Dalam penelitian Rustiana (2020) juga menyebutkan bahwa faktor pendidikan mempengaruhi seorang ibu nifas untuk melakukan perawatan luka perineum.

Dilihat dari karakteristik responden yang lain, mayoritas responden dalam penelitian ini tidak memiliki pekerjaan sebanyak 26 orang (61,8%), adapun sisanya yang bekerja sebanyak 16 orang (38,2%). Hal ini juga turut mempengaruhi pengetahuan responden, dimana mayoritas responden yaitu sebanyak 26 orang berstatus IRT sehingga juga lebih memungkinkan untuk memiliki pengetahuan yang baik. Menurut Thomas yang dikutip dalam Budiman dan Riyanto (2014), pekerjaan adalah keburukan yang harus dilakukan terutama untuk menunjang kehidupannya dan kehidupan keluarga. Pekerjaan bukanlah sumber kesenangan, tetapi lebih banyak merupakan cara mencari nafkah yang membosankan, berulang dan banyak tantangan. Sedangkan bekerja umumnya merupakan kegiatan yang menyita waktu. Bekerja bagi ibu-ibu akan mempunyai pengaruh terhadap kehidupan keluarga.

B. SIKAP

Adapun dilihat dari usia responden bahwa mayoritas yang beriskap positif di usia produktif yaitu 20 orang (47,6%) usia 26-35 tahun. Usia ibu merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi sikap penyembuhan luka. Penyembuhan luka lebih cepat terjadi pada umur muda daripada orangtua. Sebab

fungsi penyatuan organ jaringan pada kulit ibu post partum yang sudah tidak usia reproduktif telah mengalami penurunan akibat faktor usia yaitu < 20 tahun dan > 35 tahun, dan umur yang reproduktif adalah 20-35 tahun dalam (Rohmin, 2017). Dalam penelitian Widyastuti, Dwi. Nur Indah R. Prasetya L (2016) juga menyebutkan bahwa faktor yang mempengaruhi sikap ibu nifas tentang perawatan luka perineum ialah usia.

Bukan hanya faktor usia, sikap responden yang positif juga dapat dipengaruhi oleh faktor pendidikan. Dalam penelitian ini mayoritas responden sebanyak 22 orang (52,4%) bersikap positif yang memiliki pendidikan terakhir SMA/SMK. Faktor yang mempengaruhi sikap seseorang salah satunya adalah pendidikan, dimana lembaga pendidikan serta lembaga agama sebagai suatu sistem mempunyai pengaruh dalam pembentukan sikap seseorang karena keduanya meletakkan dasar pengertian dan konsep moral dalam diri individu. Hal ini juga sejalan dengan penelitian Widyastuti, Dwi et al (2016) bahwa pendidikan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi sikap seseorang.

Berdasarkan faktor lainnya, mayoritas responden dalam penelitian ini yang memiliki sikap positif tidak memiliki pekerjaan atau IRT. Sebanyak 14 orang (33,3%) ibu yang tidak bekerja memiliki sikap positif terhadap perawatan luka perineum. Ibu yang tidak bekerja memiliki waktu lebih banyak dalam melakukan perawatan perineum dikarenakan ibu yang tidak bekerja banyak menghabiskan waktunya dirumah, berbeda dengan ibu yang bekerja cenderung memiliki waktu sedikit untuk melakukan perawatan karena kesibukannya untuk menunjang kehidupannya dan keluarganya. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian

Widyastuti,Dwi et al (2016) menyatakan bahwa pekerjaan juga dapat menjadi faktor yang dapat mempengaruhi sikap.

PENUTUP

Kesimpulan

1. Gambaran pengetahuan ibu nifas tentang perawatan luka perineum di BPM Citra Insani sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan cukup sebanyak 19 responden (45,2%)
2. Gambaran sikap ibu nifas tentang perawatan luka perineum di BPM Citra Insani sebagian besar sikap positif sebanyak 27 responden (64,3%)
3. Ada hubungan pengetahuan tentang perawatan perineum dengan sikap ibu nifas tentang perawatan perineum dengan *p-value* $0,000 \leq \text{nilai } \alpha$ (0,05) sehingga H_0 ditolak H_a diterima.

SARAN

1. Bagi Ibu Nifas
Kepada ibu nifas disarankan untuk tetap meningkatkan pengetahuan tentang perawatan luka perineum terutama untuk perawatan luka jahitan yang benar, menggunakan cairan antiseptik untuk sebagai penghilang kuman pada daerah kemaluan dan membersihkan tangan sebelum membersihkan daerah luka, agar dirumah dapat diterapkan dengan baik untuk mencegah terjadinya infeksi.
2. Bagi Institusi Pendidikan
Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai satu referensi untuk perpustakaan Universitas Ngudi Waluyo Ungaran dan sebagai bahan acuan bagi mahasiswa/i Universitas Ngudi Waluyo Ungaran.
3. Bagi BPM Citra Insani
Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sumber pengetahuan tentang hubungan antara pengetahuan dengan sikap ibu nifas tentang perawatan luka perineum.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk dapat meneliti faktor-faktor yang lain dari faktor yang mempengaruhi perawatan luka perineum dan dapat menggunakan metode yang berbeda dari penelitian ini.

UCAPAN TERIMAKASIH

Selama melakukan penelitian maupun penyusunan Skripsi ini, penulis banyak mendapat bimbingan, pengarahan dan bantuan dari berbagai pihak, sehingga penulis mengucapkan terimakasih kepada Allah subhanahu wa ta'ala, dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dari awal penyusunan, dan telah memberikan arahan serta masukan kepada penulis, seluruh dosen dan staf program studi S1 Kebidanan Universitas Ngudi Waluyo, kedua orang tuaku dan saudaraku yang senantiasa memberikan doa dan semangatnya, serta pihak BPM Citra Insani yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk melaksanakan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Kemendes Kesehatan RI. 2020. *Profil Kesehatan Indonesia 2019*. Jakarta :
Kemendes RI. Diakses Di <https://pusdatin.kemdes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Profil-Kesehatan-indonesia-2019.pdf>
- Nurjannah, S., Maemunah., & Dewi,L.B. 2013. *Asuhan Kebidanan Postpartum*. Bandung : Refika Aditama
- Oxon & Forte. 2010. *Ilmu Kebidanan: Patologi Dan Fisiologi Persalinan*. Yogyakarta : CV Andi Offset.
- Ratih, Rini H. 2020. Pengetahuan Dan Sikap Ibu Nifas Tentang Perawatan Luka Perineum. *Jurnal kesmas asclepius (JKA) vol. 2 no.1 34-43 e-ISSN 2684-8287 p-ISSN 2656 8926*.doi:10.31539/jka.v2il.592. Diakses dari <https://journal.ipm2kpe.or.id/index.php/JKA/article/view/592>
- Riyanto, A & Budiman. 2014. *Kapita Selekta Kuesioner: Pengetahuan Dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Salemba Medika.
- Rustiana, Ernik. 2020. Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Ibu Pasca Melahirkan Mengenai Perawatan Luka Perineum Di RB Ana Kabupaten Tulungagung. *Jurnal Online Stikes Karya Putra Bangsa Tulungagung*

No. 1 / Vol. 2 ISSN: 2657-2400. Diakses Dari
<https://www.journal.stikeskartrasa.ac.id/index.php/jurnalkartrasa/article/viewFile/65/19>

Wawan, A & Dewi M. 2010. *Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia*.
Yogyakarta : Nuha Medika

Widyastuti, D., Nur, I. R., Prasetya, L., 2016. Gambaran Sikap Ibu Nifas Tentang Perawatan Luka Perineum Di RSUD Wonosari Gunung Kidul. Diakses Di
<http://elibrary.almaata.ac.id/667/>